

ABSTRAK

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI YAYASAN AL AHSAN BENGKULU

Oleh :

Putrawan Marsidi¹

Dr. Meilaty Fintariasari, SE., MM²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di Yayasan Al Ahsan Bengkulu, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 62 orang guru yang ditentukan menggunakan teknik **sampling jenuh (sensus)**. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi, dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 30.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t hitung sebesar 0,031 dan signifikansi 0,976. Kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t hitung sebesar 4,799 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai F hitung sebesar 33,539 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,532 menunjukkan bahwa 53,2% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja, sedangkan 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, peningkatan kepuasan kerja merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah belum memberikan pengaruh secara langsung terhadap kinerja guru di Yayasan Al Ahsan Bengkulu.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja, Kinerja Guru.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PRINCIPAL LEADERSHIP STYLE AND JOB SATISFACTION ON TEACHER PERFORMANCE AT THE AL AHSAN FOUNDATION, BENGKULU

By:

Putrawan Marsidi¹

Dr. Meilaty Fintahiasari, SE., MM²

This study aims to determine the influence of principal leadership style and job satisfaction on teacher performance at the Al Ahsan Foundation, Bengkulu, both partially and simultaneously. This study used a quantitative method with a causal associative research design. The study sample consisted of 62 teachers, determined using a saturated sampling technique (census). Data collection was conducted through questionnaires, documentation, and observation, while data analysis used multiple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics version 30.

The results showed that the principal's leadership style did not significantly influence teacher performance, with a t-value of 0.031 and a significance level of 0.976. Job satisfaction has a positive and significant effect on teacher performance, with a t-value of 4.799 and a significance level of 0.000. Simultaneously, the principal's leadership style and job satisfaction significantly influence teacher performance, with a calculated F-value of 33.539 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination (R-square) of 0.532 indicates that 53.2% of the variation in teacher performance can be explained by the principal's leadership style and job satisfaction, while 46.8% is influenced by other variables outside the study. Thus, increasing job satisfaction is a significant factor in improving teacher performance, while the principal's leadership style has not yet had a direct impact on teacher performance at the Al Ahsan Foundation in Bengkulu.

Keywords: Principal Leadership Style, Job Satisfaction, Teacher Performance.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, dimana guru memiliki peran utama sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Kinerja guru menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena mencerminkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional yang terus didorong oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui berbagai program peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru (Kemendikbudristek, 2025)

Dalam dunia pendidikan, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data terbaru dari Programme for International Student Assessment yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development, hasil PISA 2022 yang masih menjadi acuan global hingga tahun 2025 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 359, matematika 366, dan sains 383. Nilai tersebut masih jauh di bawah rata-rata negara OECD yang berada di atas 470 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di Indonesia masih

belum optimal dan memerlukan perbaikan secara menyeluruh, termasuk dari aspek kinerja guru (OECD, 2025).

Selain itu, posisi Indonesia dalam peringkat global juga masih tergolong rendah. Berdasarkan analisis data pendidikan terbaru, Indonesia berada di kisaran peringkat 69 dari sekitar 80 negara peserta PISA. Bahkan, Indonesia termasuk dalam kelompok 12 negara dengan capaian terendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain, sehingga perlu adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kinerja guru sebagai ujung tombak pendidikan (GoodStats, 2025).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, membimbing, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru. kepemimpinan merupakan pola perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan motivasi kerja, disiplin, serta profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang tepat dapat menurunkan semangat kerja guru dan berdampak pada rendahnya kinerja (Haryani et al., 2022).

Penelitian Saputra, (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja guru serta

menciptakan suasana kerja yang harmonis sehingga peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan organisasi pendidikan.

Selain kepemimpinan, kepuasan kerja juga menjadi faktor yang sangat penting dalam memengaruhi kinerja guru. Kepuasan kerja merupakan kondisi emosional yang mencerminkan perasaan senang atau tidak senang terhadap pekerjaan. Guru yang memiliki tingkat kepuasan kerja tinggi cenderung lebih bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya. Sebaliknya, rendahnya kepuasan kerja dapat menyebabkan penurunan kinerja guru (Aziizah, 2024).

Data internasional menunjukkan bahwa tingkat kepuasan kerja guru masih menjadi tantangan. Berdasarkan laporan Teaching and Learning International Survey (TALIS) oleh Organisation for Economic Co-operation and Development, sekitar 23% guru di Indonesia mengalami tingkat stres kerja yang cukup tinggi akibat beban kerja dan tekanan administratif. Kondisi ini berpotensi menurunkan kepuasan kerja dan berdampak pada kinerja guru dalam proses pembelajaran (OECD, 2025)

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja menunjukkan keterkaitan yang erat. kepemimpinan yang baik akan mampu meningkatkan kepuasan kerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja (Suryani et al., 2024)

Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru telah banyak dilakukan, namun masih

menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Rozalinda & Asbupel (2026) dalam jurnal terbaru menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru, sedangkan kepuasan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru secara langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja belum tentu menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja guru, melainkan dipengaruhi oleh variabel lain seperti motivasi kerja.

Yayasan Al Ahsan Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan beberapa jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik di yayasan ini sebanyak 62 orang yang terdiri dari 7 guru tingkat TK, 28 guru tingkat SD, 14 guru tingkat MTs, dan 13 guru tingkat MA. Komposisi guru yang tersebar pada berbagai jenjang pendidikan tersebut menunjukkan bahwa yayasan memiliki peran yang cukup besar dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah. Namun demikian, dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seperti belum konsisten dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan, kurang optimal dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, serta masih terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan dan

tanggung jawab antar guru dalam menjalankan tugasnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru di Yayasan Al Ahsan Bengkulu masih perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah kepemimpinan kepala sekolah. Setiap jenjang pendidikan di Yayasan Al Ahsan Bengkulu dipimpin oleh kepala sekolah yang berbeda sehingga terdapat perbedaan dalam kepemimpinan yang diterapkan. Selain itu, tingkat kepuasan kerja guru juga diduga berbeda-beda, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja, penghargaan yang diterima, hubungan kerja, maupun kesempatan untuk mengembangkan kompetensi. Perbedaan kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat kepuasan kerja tersebut diduga turut memengaruhi kinerja guru pada masing-masing jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, kinerja guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, di antaranya kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru. Namun demikian, masih terdapat permasalahan berupa ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru, serta adanya variasi kondisi di lapangan seperti perbedaan kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat kepuasan kerja guru pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu, perbedaan lokasi penelitian, karakteristik responden, serta kondisi organisasi sekolah juga dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Yayasan Al Ahsan Bengkulu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di Yayasan Al Ahsan Bengkulu?
2. Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di Yayasan Al Ahsan Bengkulu?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di Yayasan Al Ahsan Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di Yayasan Al Ahsan Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di Yayasan Al Ahsan Bengkulu.
3. Untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di Yayasan Al Ahsan Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi pada Pengembangan Ilmu Manajemen: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru, serta memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kinerja dalam lingkungan pendidikan.
- b. Pengembangan Teori Perilaku Organisasi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori perilaku organisasi, khususnya terkait hubungan antara kepemimpinan, kepuasan kerja, dan kinerja individu dalam organisasi pendidikan.
- c. Peningkatan Pemahaman tentang Kinerja Guru dalam Organisasi Pendidikan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat kepuasan kerja guru dapat memengaruhi kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Yayasan Al Ahsan Bengkulu: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Yayasan Al Ahsan Bengkulu dalam memahami pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru, sehingga dapat menjadi dasar

dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

- b. Bagi Kepala Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang tepat serta menciptakan lingkungan kerja yang mampu meningkatkan kepuasan kerja guru guna mencapai kinerja yang optimal.
- c. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya kepuasan kerja dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja, sehingga dapat mendorong guru untuk bekerja lebih profesional dan produktif.

